

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan dengan fungsi yang kompleks dengan padat pakar dan padat modal. Untuk melaksanakan fungsi yang demikian kompleks, rumah sakit harus memiliki sumber daya manusia yang professional baik di bidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Salah satu tenaga di rumah sakit adalah perawat dengan pelayanan keperawatannya. Indikator keberhasilan Rumah Sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional, sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personil (Depkes, 2002).

Jaman sekarang tampak peran perempuan sudah cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan. Jika diperhatikan, realitas kehidupan yang berkaitan dengan peningkatan peran perempuan di masyarakat sangat beragam. Ada perempuan yang bekerja di pabrik, kantor, toko, bahkan menjadi tenaga kerja di negara lain. Bidang ilmu pengetahuan pun tidak lepas dari jangkauan perempuan, hal ini terbukti dari banyaknya ilmuwan, peneliti, dokter sampai dengan profesi-profesi yang biasanya identik dengan pekerjaan laki-laki telah ditekuni oleh perempuan. Hal tersebut didukung oleh hasil survey tingkat dunia mengenai perempuan dalam pembangunan (women in development) yang mencatat bahwa kaum perempuan mempunyai peran yang cukup besar (Uyun, 2002).

Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, tapi banyak istri yang bekerja juga. Wanita yang pada jaman dahulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anaknya saja, kini mempunyai peran kedua yaitu sebagai wanita bekerja.

Wanita pekerja adalah seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bekerja diluar rumah sebagai wanita karir. Bagi wanita pekerja tidaklah mudah untuk menjalani kedua perannya. Dalam hal ini wanita pekerja dapat memiliki kinerja yang berbeda. Berdasarkan keterangan diatas diketahui bahwa seorang wanita yang bekerja akan memiliki kinerja yang berbeda dengan yang tidak berkeluarga. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan kinerja pada wanita bekerja yang akan dipengaruhi oleh konflik peran ganda yang dapat dialami oleh wanita bekerja.

Menurut Hasibuan (2001) dalam Maherani (2008), kinerja adalah suatu hasil kerja yangdicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Bagi wanita bekerja dan telah berkeluarga akan memiliki kinerja yang berbeda dari wanita bekerja tetapi belum berkeluarga. Hal ini dikarenakan bagi wanitabekerja, mereka harus menjalani dua peran yang berbeda yakni menjadi wanita pekerja dan sebagai ibu rumah tangga, danbagi wanita bekerja yang tidak dapat menjalaninya dengan baik akan mengalami konfli kperan ganda.

Perawat merupakan tenaga profesional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari semua bentuk pelayanan rumah sakit. Peran ini disebabkan karena tugas perawat mengharuskan kontak paling lama dengan pasien. Perawat rumah sakit di dominasi sebagian oleh tenaga kerja wanita, keterlibatan wanita yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Kecenderungan wanita untuk bekerja menimbulkan banyak implikasi, antara lain merenggangnya ikatan keluarga, meningkatnya kenakalan remaja dan implikasi lain.

Kondisi seperti diatas sering memicu terjadinya konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan perusahaan, bila tidak ditangani secara serius akan menimbulkan dampak yang sangat berarti bagi usaha pencapaian tujuan perusahaan, salah satunya adalah rendahnya kinerja karyawan secara keseluruhan akan mempengaruhi produktifitas perusahaan menurut Anorogo (1992) dalam

Wirakristama (2011). Akan tetapi tidak hanya itu saja yang ditimbulkan oleh konflik yang tidak ditangani secara tepat dan bijaksana, dapat pula berakibat langsung pada dirikaryawan, karena mereka dalam keadaan suasana serba salah sehingga mengalami tekanan jiwa (stress).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stress seperti: kelebihan beban kerja, tanggung jawab atas orang lain, perkembangan karir, kurangnya kohesikelompok, dukungan kelompok yang kurang memadai, struktur dan iklim organisasi, wilayah dalam organisasi, karakteristik tugas, dan pengaruh pimpinan menurut Ivancevich dan Matteson (1980) dalam Indriyani (2009). Sebetulnya stress merupakan keadaan yang wajar karena terbentuk pada diri manusia sebagai respon dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dari diri manusia terlebihmenghadapi jaman kemajuan segala bidang yang dihadapi dengan kegiatan danksibukan yang harus dilakukan, disalah satu pihak beban kerja disatuan unitorganisasi semakin bertambah. Biasanya para ibu yang mengalami masalahdemikian, cenderung merasa lelah (terutama secara psikis), karena seharianmemaksakan diri untuk bertahan ditempat kerja (Rini, 2002).

Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik adalah rumah sakit yang terletak di jalan KH. Kholil no 88 Gresik dan jalan Sindujoyo no 4 Gresik Jawa Timur.

Status Kepemilikan

1. Pemilik : Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2. Pendiri : PDM Kabupaten Gresik
3. Penyelenggara : MKKM – PDM Kab. Gresik

Konflik peran ganda dapat dihadapi oleh semua wanita dengan berbagai profesi. Perawat merupakan salah satu profesi yang sebagian besar didominasi oleh wanita dan sebagai perawat dituntut selalu siaga 24 jam untuk melayani pasien. Hal ini yang sering kali dirasakan oleh perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, menurut penuturan salah seorang perawat saat wawancara yang dilakukan pada tujuh Oktober 2013, sebagai seorang perawat mereka dituntut untuk selalu bertindak profesional dalam pekerjaannya terutama saat menghadapi pasien yang memiliki karakteristik beragam. Mereka dituntut untuk tidak mencampur adukkan konflik keluarga dengan pekerjaan sementara sebagai seorang istri dan seorang ibu, mereka juga dihadapkan dengan permintaan dari pihak keluarga agar mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya.

Peran Ganda seorang perempuan mengakibatkan tidak fokusnya seorang perempuan dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang perawat yang telah menikah dan memiliki anak berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil wawancara peneliti dengan perawat diketahui bahwa beban kerja realitanya diderita oleh perawat berasal dari beberapa faktor, diantaranya jumlah perawat peserta magang yang kehadirannya tidak merata dalam satu pekan kerja, sedangkan jumlah pasien per hari menjadi beban tersendiri bagi para perawat.

Jadwal shift yang melelahkan, yakni shift pagi pukul 07.00-14.00 WIB, shift sore pukul 14.00-24.00 WIB, shift malam 24.00-07.00 WIB, terlebih bagi perawat yang mendapat shift malam dan telah berkeluarga. Tuntutan-tuntutan pelayanan

dengan mutu yang baik dari atasan juga menjadi beban serta tekanan-tekanan psikologis, seperti rasa lelah.

Kondisi tersebut tentu tidak diharapkan, karena berdasarkan fakta di lapangan (Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik), stress yang ditandai dengan beberapa gejalanya seperti *nervous*, sering marah-marah, agresif, tidak dapat rileks atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif justru dapat berimplikasi pada menurunnya kinerja perawatwanita Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, akibatnya dapat memberikan dampak kurang baik bagi persepsi pasien dan keluarga atau dampak terburuk adalah, menurunnya kondisi kesehatan pasien serta tekanan yang terus menerus juga pada diri perawat tersebut. Sumber stres yang lainnya ini bersifat unik dan berasal dari pekerjaannya misalnya; kebosanan, dan permintaan tinggi dalam pekerjaan.

Seorang perawat yang telah menikah dan mempunyai anak, fokus bekerjanya akan terpecah. Apalagi jika perawat tersebut bekerja pada saat jam malam, maka konsentrasinya terhadap pasien dan ingatannya terhadap kondisi rumah yang ditinggalkannya menjadikan seorang perawat terkadang tidak fokus dalam menangani pasien. Lebih lagi jika keadaan lingkungan kerja sangat tidak kondusif.

Perawat yang telah berkeluarga juga mengalami kendala saat ada kegiatan-kegiatan rumah sakit, seperti workshop, lokal karya dan pertemuan-pertemuan lainnya. Sebab perawat yang telah berkeluarga akan sangat sulit untuk menghadiri acara-acara tersebut dikarenakan biasanya acara tersebut diadakan tidak cukup dalam waktu satu hari saja.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perawat Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perawat Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Ganda dan Stress Kerja secara Parsial terhadap Kinerja Perawat Perempuan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Ganda dan Stress Kerja secara Simultan terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta sebagai media untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam membuat karya

tulis. Serta untuk menambah wawasan dalam ilmu manajemen khususnya konsentrasi sumber daya manusia tentang konflik peran ganda dan stress kerja.

2. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah perawat mengalami stress kerja dan upaya untuk mengurangi konflik peran ganda.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat memperkayakoleksi perpustakaan serta mungkin dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembanding.